

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan pembelajaran guru dalam pembinaan sikap dan keterampilan beragama siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bukittinggi, dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek sebagai berikut:
 - a. Tujuan pembelajaran PAI mengacu kepada 3 ranah, yaitu: ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Pada ranah afektif dimasukkan nilai-nilai religius dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran, seperti: beriman dan bertakwa, taat dalam beragama, sikap jujur, sopan santun, dan lain sebagainya. Pada ranah kognitif, perumusan tujuan pembelajarannya mengacu kepada pemahaman siswa terhadap pembentukan sikap dan keterampilan beragama siswa, seperti: siswa mengenal konsep jujur, siswa memahami bahwa pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa dapat menunjukkan perilaku jujur dalam kesehariannya. Sedangkan pada ranah psikomotor, keterampilan beragama sudah dimuat dalam tujuan pembelajaran, seperti: siswa terlatih dalam melaksanakan ibadah wajib (contohnya, shalat fardhu), siswa terlatih melaksanakan ibadah sunat (contohnya, shalat sunat dhuha, puasa senin kamis, dan infak), siswa terlatih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Pada aspek materi pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa pada materi tentang prinsip, guru menjadi *role model* bagi siswa pada materi tentang prosedur, guru menggunakan metode pengalaman, teladan, pembiasaan, hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran, dan guru menggunakan media dan sumber belajar yang menunjang terhadap pembentukan sikap dan keterampilan beragama siswa (seperti: memutar film keagamaan, slide tentang keagamaan, video recorder tentang keagamaan, dan lain sebagainya).
- c. Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran berhubungan dengan: tujuan, materi, metode, media, sumber, dan lingkungan belajar, apakah sudah mendukung terhadap pembinaan sikap dan keterampilan beragama siswa. Evaluasi proses berhubungan dengan: kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran, bahasa yang digunakan guru, dan kondisi atau karakter siswa dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil berhubungan dengan pencapaian siswa dalam tujuan pembelajaran, baik itu pada aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam perencanaan pembelajaran adalah guru merasa kewalahan dalam membuat evaluasi untuk penilaian sikap siswa karena untuk membuat lembaran penilaian sikap membutuhkan waktu yang cukup lama karena indikatornya tidak dijelaskan secara rinci dari pusat.

2. Proses pembelajaran yang menekankan pada pembinaan sikap dan keterampilan beragama siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bukittinggi terletak pada langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut:
 - a. Pada kegiatan pendahuluan, langkah *pertama* yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam kepada siswa, membaca basmalah secara bersama-sama, lalu diiringi dengan do'a pembuka hati dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Guru memberikan contoh sikap dalam berdo'a kepada peserta didik dengan cara menjadi teladan di depan kelas, dan memperbaiki bacaan do'a siswa yang tidak sesuai dengan makrajnya. Kemudian guru memeriksa kebersihan dan kerapian ruang kelas dan menyebutkan hadis tentang kebersihan. *Kedua*, guru bersama siswa membuka kitab suci Al-Qur'an dan melakukan tadarus secara bersama-sama. *Ketiga*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus kuasai siswa. *Keempat*, guru menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (appersepsi). *Kelima*, guru membagi kelompok diskusi.
 - b. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode pengalaman, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hadiah dan hukuman dalam membina sikap dan keterampilan beragama siswa. Metode pembinaan sikap ini diintegrasikan oleh guru dalam kegiatan 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran.

- c. Pada kegiatan penutup, guru memberi penugasan kepada siswa dengan menggunakan lisan ataupun tulisan, seperti: membaca kembali ayat yang berkenaan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Kemudian, guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah* dan do'a bersama siswa.
3. Proses penilaian pembelajaran pada pembinaan sikap dan keterampilan beragama siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bukittinggi dilakukan pada:
- a. Aspek afektif, penilaiannya menggunakan teknik: observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.
 - b. Aspek kognitif, penilaiannya menggunakan teknik: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
 - c. Aspek psikomotor, penilaiannya menggunakan teknik: tes unjuk kerja (*performance*), projek, dan potofolio.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penilaian pembelajaran adalah guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian diri, karena masih terdapat diantara siswa yang tidak jujur dalam melakukan penilaian diri tersebut. Guru juga kesulitan dalam mengobservasi sikap siswa secara individu, karena jumlah siswa sangat banyak. Selain itu, guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian proyek, karena penilaian ini dirasa tidak cocok untuk mata pelajaran PAI.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis yang berjudul **Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembinaan Sikap dan Keterampilan Beragama Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Bukittinggi)** ini belum maksimal, baik dari segi isi maupun dari segi penulisan. Untuk itu penulis mohon sumbangan pemikiran, kritikan, dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Adapun saran penulis tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memiliki memiliki wawasan yang lebih luas lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran. Karena, pada mata pelajaran PAI, aspek sikap dan keterampilan adalah hal yang sangat urgen yang perlu dimuat dalam perncanaannya. Guru juga mesti lebih teliti lagi dalam menganalisis KI dan KD sehingga tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dengan baik, teurtama dalam perumusan aspek sikap dan keterampilan beragama siswa.
2. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran PAI. Aspek sikap dan keterampilan beragama siswa menjadi titik tolak bagi guru dalam segala kegiatan pembelajaran disamping aspek pengetahuan. Guru juga harus mampu menjadi *role model* bagi siswa dalam melakukan pembinaan sikap dan keterampilan beragama siswa tersebut, karena guru adalah figur yang menjadi teladan bagi siswa dalam segala aspek. Dan guru juga harus mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembinaan sikap dan keterampilan beragama siswa.

3. Guru dalam melakukan penilaian pembelajaran PAI mestinya lebih banyak menggunakan teknik penilaian yang terkait dengan *hard skill*, seperti: pengukuran tentang penguasaan konsep, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah, dan hal-hal yang terkait dengan kegiatan akademik siswa. Karena penilaian tersebut dilakukan dalam rangka mengukur ketercapaian aspek sikap siswa dan keterampilan beragama siswa.

Penulis mohon maaf jika seandainya di dalam tesis ini terdapat kesalahan-kesalahan baik secara sengaja atau tidak, misalnya dalam penulisan data yang mungkin tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikianlah yang dapat penulis persembahkan. Semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayah-Nya agar kita senantiasa berada di jalan-Nya. Amin.